BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Operasional Penelitian

Mengkaji dan mengimplementasikan pembelajaran senam untuk meningkatkan hasil belajar.

B. Metode Penelitian

Penelitian pada dasarnya merupakan suatu proses pencarian pemecahan terhadap masalah yang dihadapi. Pencarian pemecahan masalah tersebut dilakukan secara sistematis dengan menggunakan metode tertentu dan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan. Kegiatan pencarian pada penelitian bisa dibedakan berdasarkan metode pencarian atau sering disebut metode penelitian.

Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu ***(classroom action research).***Pemilihan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) didasarkan pada pertimbangan bahwa metode ini dapat memberikan informasi yang lebih dengan cara melakukan tindakan langsung sesuai dengan masalah di lapangan. Selain itu juga Dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) peneliti dapat mencermati suatu obyek dalam hal ini siswa, menggunakan pendekatan atau model pembelajaran tertentu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran senam, khususnya senam lantai. Melalui tindakan yang sengaja dilakukan yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam bentuk rangkaian siklus kegiatan. Dengan demikian perkembangan dalam setiap kegiatan dapat terpantau. Selain itu, dengan melakukan penelitian tindakan kelas ini, peneliti dapat memperbaiki praktik pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih berkualitas dan efektif. Secara sederhana Mulyasa (2009:10) penelitian tindakan kelas adalah "Penelitian tindakan (action research) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik."

Menurut Suharsimi Arikunto dalam Tukiran (2010 : 15) mengartikan bahwa : "penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap

kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama."

C. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian model John Elliott. Desain penelitian nya adalah sebagai berikut:

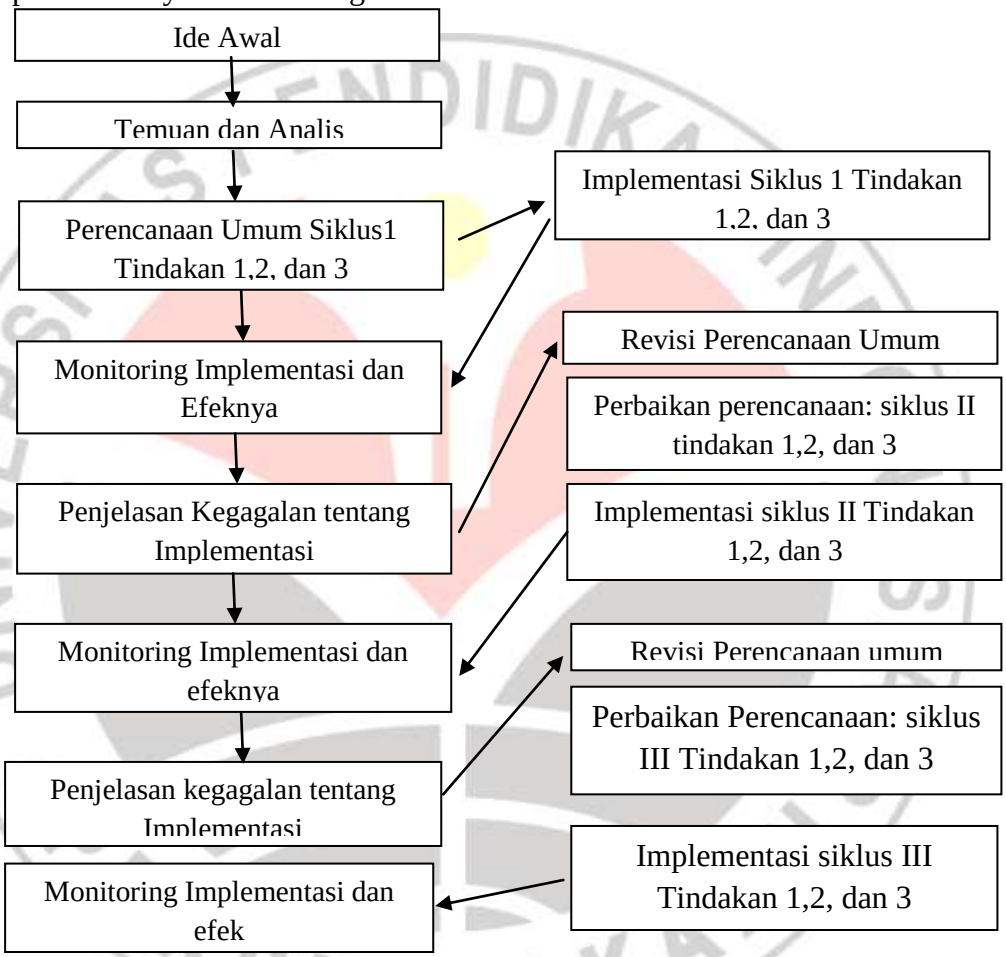

Gambar 3.1

Desain PTK Model John Elliott (Susilo et al. 2008: 17)

Desain PTK dilaksanakan melalui beberapa tahap yang berdaur berupa siklus, meliputi : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan (Observasi), dan (4) refleksi. Keempat tahap tersebut merupakan suatu putaran yang disebut siklus.

1. Tahap Perencanaan Tindakan

   Pada tahap perencanaan ini guru harus merencanakan tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan terhadap hasil atau tujuan yang diinginkan.

2. Tahap Pelaksanaa Tindakan

   Pada tahap pelaksanaan ini guru sebagai peneliti, melaksanakan tindakan yang sebelumnya telah direncanakan untuk memcapai hasil dan tujuan tang diinginkan.

3. Tahap pengamatan (Observasi)

   Pada tahapan ini, guru sebagai peneliti mengamati semua hal yang terjadi dan mengamati hasil atau tindakan-tindakan yang diberikan selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Tahap refleksi

   Refleksi adalah proses berpikir untuk melihat kembali aktivitas yang sudah dilakukan untuk mencari solusi berdasarkan hasil observasi di kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Pada tahapan ini refleksi ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menemukan, mengkaji, menganalisa dan merenungkan kembali hasil pembelajaran dari setiap tindakan. Hasil refleksi ini dilakukan untuk perbaikan terhadap rencana awal.

D. Subjek Penelitian/ Data dan Sumber

1. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini instrument yang digunakan adalah observasi/pengamatan untuk guru, catatan lapangan, dan lembar observasi digunakan oleh kolaborator untuk mengamati guru pada saat KBM berlangsung. Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan 2 (dua) siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Tiap pertemuan waktunya 2 x 35 menit. Masing-masing siklus dilaksanakan dan dilengkapi dengan instrument atau alat obserasi. Siklus pertama dirancang dengan dasar refleksi awal, selanjutnya siklus kedua didasarkan atas refleksi siklus pertama.

2. Data dan Sumber

a. Data dalam penelitian ini adalah kemampuan berfikiran siswa yang diperoleh dengan mengamati fenomena yang muncul selama pembelajaran diluar kelas. Data untuk hasil penelitian diperoleh berdasarkan hasil tes (post test) setelah pembelajaran dilakukan diluar kelas.

b. Sumber data penelitian adalah siswa kelas VI sebagai objek penelitian.

3. Seting Lokasi Penelitian

a. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Cisitu 1 Kec Coblong Kota Bandung, yang beralamatkan di jalan Sangkuriang no 82 Kec Coblong Kota Bandung. Situasi di sekitar SDN Cisitu 1 adalah terletak di perumahan dekat dengan balai penelitian ITB dan terdapat apartement yang sedang dibangun. Kondisi Sekolah terdiri dari 2 sekolah dasar, yaitu SDN cisitu 1 dan SDN Cisitu 2 . Dengan kondisi di dalam sekolah tersebut memiliki 2 lapangan olahraga, 1 lapangan berada di depan sekolah, dan 1 lapangan yang cukup besar berada di dalam sekolah, dengan 3 guru Penjas Orkes, dan memiliki sarana dan prasarana yang begitu memadai.

b. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Cisitu 1 kota Bandung kelas IV tahun ajaran 2012/2013. Kegiatan dalam penelitian ini adalah pembelajaran melalui konsep bermain yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa siswa dalam pembelajaran senam. Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini direncanakan menggunakan 2 siklus yang masing-masing terdiri dari 2 tindakan.

E. Rencana Tindakan Penelitian

Rencana tindakan merupakan tindakan pembelajaran yang disusun secara sistematis. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan karena adanya kepedulian terhadap keadaan yang perlu ditingkatkan, yang dalam

penelitian ini sasarannya adalah meningkatkan hasil belajar siswa.Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka peneliti bekerja sama dengan guru yang lain atau dengan kepala sekolah untuk membantu mendiskusikan apa yang akan dilakukan dalam menganalisis serta meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran senam. Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Ide Awal

Pada ide awal peneliti mengindentifikasi masalah yang terjadi dan ditemukan dalam proses pembelajaran. Identifikasi masalah dilakukan dengan cara observasi langsung kepada siswa kelas IV SDN Cisitu 1.

2. Temuan Analisis

Pada temuan analisis ini, peneliti berdasarkan observasi yang telah dilakukan terhadap siswa kelas IV SDN Cisitu 1 menemukan permasalahan mengalami banyak kesulitan dalam pembelajaran senam lantai. Yang berdampak terhadap hasul belajar, sehingga peneliti memutuskan siswa kelas IV tersebut untuk dijadikan sebagai subjek penelitian.

3. Perencanaan

Bentuk kegiatan yang akan dilakukan dalam perencanaan adalah sebagai berikut :

a. Meminta izin kepada Kepala Sekolah SDN Cisitu 1 BandungPermintaan izin dapat diperoleh dari Kepala Sekolah, karena penelitian sebelumnya telah melaksanakan program latihan profesi di SD tersebut.
b. Melakukan sosialisasi dengan Guru penjas dan siswa.

   Penelitian melakukan sosialisasi terhadap guru untuk melakukan penelitian dengan meminta kelas IV sebagai subjek penelitian. Selain itu peneliti melakukan sosialisasi dengan siswa kelas IV SDN Cisitu 1 yang akan dijadikan subjek penelitian.

4. Observasi

Peneliti sebelumnya melakukan pra observasi terhadap sample, yang mana pelaksanaanya telah dilakukan sejak penulis mengajukan proposal untuk pelaksanaan penelitian. Observasi dilkakukan untuk memperoleh gambran

mengenai situasi dan kondisi di SDN Cisitu 1, terutama siswa kelas IV yang akan dijadikan subjek penelitian. Kemudian peneliti menganalisa KTSP dan Silabus SDN Cisitu 1 untuk mempelajari kompetensi dasar dari mata pelajaran Penjasorkes khususnya materi praktik senam, setelah itu peneliti menyiapkan materi yang akan digunakan dalam pembeljaran.

Pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung peneliti melaksanakan, mengamati, melihat dan mendengar apa yang terjadi di lapangan secara langsung. Kemudian peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap peserta didik. Selanjutnya langkah-langkah peneliti untuk mengumpulkan data, teknik observasi yang digunakan sebagai berikut :

a. Observasi langsung

   Observasi yang dilakukan dimana observer langsung turun ke lapangan dan terlihat bersama objek penelitian.

b. Observasi Tidak Langsung

   Observasi atau pengamatan yang dilaksanakan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti, misalnya berupa dokumentasi dan cacatan lapangan.

5. Implementasi

a. Siklus I

Pada siklus 1 dilakukan dengan 2 tindakan pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan yaitu:

1) Tindakan 1

   Pada tindakan 1 proses pembelajaran senam lantai dibagi menjadi 5 post dengan bermacam-macam gerakan senam lantai.

2) Tindakan 2

   Pada tindakan ke 2 juga masih sama yaitu pembelajaran senam lantai dibagai menjadi 5 post dengan bentuk permainan.

b. Siklus II

Pada siklus II, tindakan 1 masih sama yaitu senam lantai dengan membuat 5 post , dengan rencana tindakan dari hasil refleksi siklus 1 yang telah dilakukan. Pada akhir pembelajaran kemudian dilakukan tes ketermapilan senam lantai

dengan 7 post yang berbeda dengan bentuk permaianan untuk melihat perubahan atau peningkatan yang tindakan yang telah diberikan.

6. Penjelasan kegagalan.

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan maupun yang telah dilaksanakan untuk dijadikan bahan pertimbangan selanjutnya.

F. Instrument dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2007: 134) menjelaskan bahwa " instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan dalam kegiatan mengumopulkan data agar kegiatan tersebut menjaqdi sistematis dan di permudah. Instrumen utama yang menjadi alat pengumpul data dalam penelitian tindakan kelas inin adalah penelitian itu sendiri. Instrumen-instrumen yang digunkan dalam penelitian ini adalah :

a. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan alat pengamatan yang digunakan untuk melihat aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Observasi berfungsi juga sebagai bahan refleksi pembelajaran berikutnya. Lembar observasi terdiri dari dua bagian, yaitu lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Observasi ini dilakukan oleh teman sejawat penelitian dan peneliti sendiri dengan menggunakan lembar observasi sebagai pedoman, dan dilakukan secara terus menerus dalam setiap siklus.

Observer menggunakan alat observasi berupa lembar panduan observasi yang telah dibuat dan ditentukan terlebih dahulu oleh peneliti sebelum melakukan tindakan. Observasi terfokus pada proses pembelajaran yang terjadi dalam kelas selama tindakan penelitian berlangsung. Pencatatan data dengan menggunakan observasi dilakukan subjektif mungkin agar mendapatkan data yang valid dan akurat.

Bentuk-bentuk instrumen dapat digambarkan sebagai berikut.

1) Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi siswa adalah lembar pengamatan yang digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Adapun lembar observasi aktivitas siswa digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Format Observasi Aktivitas Siswa

Sekolah : SDN Cisitu 1 kota Bandung

Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan

Waktu :

Hari / Tanggal :

Siklus ke :

Tindakan :

Aspek yang diamati	**Jumlah Siswa**
Keterlibatan siswa mengikuti pembelajaran yang diberikan	
Keseriusan siswa mengikuti pembelajaran dan melakukan tugas gerak yang diperintahkan	
Kesenangan siswa mengikuti permainan yang diberikan pada saat pembelajaran	
Ketakutan atau kesulitan siswa melakukan tugas gerak yang diperintahkan	
Pemahaman siswa terhadap tugas gerak yang diberikan	

b. Kartu Ceria

Kartu ceria yang digunakan untuk tes sikap, perekaman data atau pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar format yang digunakan observer serta kartu ceria yang digunakan oleh guru untuk atau menghimpun data dari tes sikap siswa terhadap pembelajaran. Sebelum siswa meninggalkan lapangan, siswa harus memilih salah satu dari kartu yang menggambarkan perasaannya tetntang pelajaran yang diberikan gurunya. Contoh kartu ceria seperti yang dikutip dari Seherman (2009: 177) seperti dibawah ini :

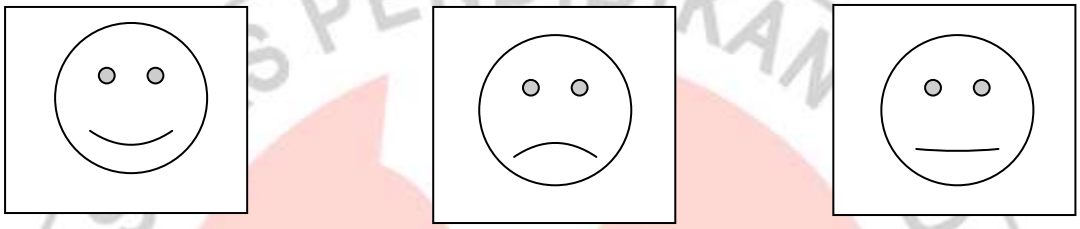

CERIA MURAM NETRAL

Gambar 3.2

(Sumber: Suherman, 2009:177)

c. Catatan Lapangan

Catatan Lapangan yaitu salah satu alat atau instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data, dimana peneliti mencatat segala aspek pembelajaran baik dari awal pembelajaran maupun diakhir pembelajaran. Catatan lapangan merupakan alat yang penting dalam penelitian tindakan kelas. Catatan lapangan tersebut berisi deskripsi hal-hal yang terjadi atau muncul pada saat pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan. Catatan lapangan dalam penelitian pendidikan berkaiatan dengan interaksi belajar yang dilakukan oleh guru dan siswa. Format catatan lapangan berfungsi untuk mengamati perilaku siswa ketika melaksanakan pembelajaran.

Catatan lapangan ini merupakan catatan yang dibuat peneliti atau mitra peneliti yang melakuakn pengamatan atau observasi terhadap subjek dan objek PTK. Hal-hal yangh dicatatan dalam catatan lapangan ini dalah tentang aspek pembeljaran di kelas pada saat pembelajaran atau tindsakan berlangsung. Selain itu, yang dicatat juga adalah suasana kelas, pengelolaan kelas, interaksi guru

dengan siswa dan interaksi peserta didik dengan peserta didik.

Adapun format catatan lapangan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

CATATAN LAPANGAN

Hari / tanggal :

Tempat :

Waktu :

Siklus :

Tindakan :

Catatan :

d. Tes

Tes sebagai instrumen yang sangat lazim dilakukan pada PTK. Hal ini disebabkan dalam PTK pada umumnya salah satu yang diukur adalah hasil belajar siswa dan hasil belajar salah satunya diukur dengan menggunakan instrument tes. Teknik penilaian tes ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan dan kemajuan hasul peserta didik, seta mengumpulkan dan informasi dalam

rangka usaha perbaikan kegiatan pembelajaran.

Penilaian dilakukan terhadap hasil kerja peserta didik selama proses tindakan berlangsung. Dengan teknik penuilaian ini dapat dihasilakan data secara kuantitatif mengeanai perkembangan hasil belajar peserta didik setelah tindakan dilaksanakan.

Adapun format untuk keterampilan nya sebagai berikuit:

Tabel 3.2

Lembar tes

No.	Nama Siswa	Skor
1		
2		
3		
4		
5		

Keterangan :

Skor 5 : Pelaksanaan sempurna dan terkontrol. Gerakan lancar

Skor 4 :Sangat baik. Kesalahan gerakan kecil. Tidak ada pelanggaran dari ketentuan

Skor 3 :Baik, hal-hal yang pokok terlihat, peragaan baik, sekalipun terlihat kesalahan-kesalahan gerakan yang kecil.

Skor 2 : tidak terkontrol. Gerakan jelek dan banyak kesalahan.

Skor 1 : tak dapat di kenali karena pelaksanaan salah atau hilang

e. Rekaman foto

Rekaman foto digunakan untuk mengabdikan tindakan yang telah dilaksanakan. Selain itu, rekaman foto berguna untuk mengggambarkan situasi yang terjadi dikelas pada waktu pembeljaran berlansung.

Gambar-gambaran foto juga dapat menjadi bukti kuat bahwa dilakukan penelitian. Sehingga laporan yang diberikan menjadi lebih jujur dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, foto-foto juga dapat menggambrakan kemajuan pembelajaran siswa secara visual.

G. Pelaksanaan Tindakan

Peneliti dalam melaksanakan penelitian ini adalah sebagai guru yang terlibat dalam penelitian tindakan. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan tindakan adalah sebagai berikut:

1. Peneliti melaksanakan pembelajaran melalui konsep bermain yang telah disusun untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran senam.
2. Peneliti langsung melaksanakan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan secara sadar, kritis dan objektif dengan menggunakan pemahaman mengenai upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran senam.

Tahap-tahap Penelitian

1. Siklus I
   a. Guru sebagai pengajar sudah menentukan lokasi di luar kelas untuk melaksanakan pembelajaran (lapangan sekolah). Kemudian guru membagi menjadi 5 pos dengan setiap pos telah dibentuk suatu permainan yang menjurus kearah gerakan senam.
   b. Guru menetapkan materi pembelajaran. Pertemuan pertama adalah pembelajaran senam lantai biasa dengan menetapkan 5 post. Dan pertemuan kedua pembelajaran senam lantai dengan berbagai jenis senam lantai dengan bentuk permainan dengan dibagi menjadi 5 post.

Pelaksanaan Penelitian (Kegiatan awal) :

Guru mengajak siswa ke lokasi penelitian.

1) Guru menyuruh siswa untuk berbaris dengan kelompoknya.
2) Guru memberikan salam pembuka.
3) Guru memberi penjelasan tentang kegiatan atau pembelajaran yang akan di pelajari saat itu.

Kegiatan inti :

1) Masing-masing kelompok berbaris menurut kelompoknya , masing-masing siswa melakukan semua gerakan sesuai dengan pos kemudian setelah selesai dilanjutkan dengan teman berikutnya.

2) Guru membimbing siswa selama penelitian atau pengamatan berlangsung di lapangan.
3) Setelah selesai memberikan dan melakukan tugasnya, siswa dikumpulkan kembali untuk mengevaluasi atau mendiskusikan kembali tentang pembelajaran yang telah dilakukan.
4) Guru mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan kemudian siswa diberi kesempatan memberikan tanggapan atau pendapat terhadap pembelajaran tersebut.

Kegiatan akhir :

1) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan hambatan/ keasulitan yang dialami selama proses pembelajaran.
2) Guru memberikan kesimpulan bersama siswa.

   Kegiatan pengamatan dilaksanakan bersama dengan kegiatan di atas yang dilakukan oleh kolabolator. Adapun hal-hal yang diamati meliputi:

   a) Urutan langkah-langkah pelaksanaan KBM
   b) Kegiatan siswa selama pembelajaran.
   c) Aktifitas guru dalam mengelola kelas.

Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan tindakan dan hasil kerja siswa pada siklus I, maka perlu adanya perbaikan-perbaikan diantaranya dalam pengelompokan siswa, keterbatasan waktu, lokasi penelitian, dan antusiasme siswa terhadap pembelajaran.

2. Siklus II

Perencanaan tindakan pada siklus kedua dilakukan dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus I, antara lain:

a. Menentukan lokasi yang lebih tepat dan sesuai.
b. Memberikan penjelasan tentang pembelajaran yang lebih mudah dipahami oleh siswa dengan menggunakan konsep bermain di setiap post nya.
c. Menyiapkan waktu yang tepat agar pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif.

d. Kelompok siswa disusun secara merata agar kemampuan masing-masing siswa dapat tersusun dengan baik.

e. Membagi menjadi menjadi 2 kelompok. Semua siswa harus melakukan gerakan yang telah di tentukan sesuai dengan post, di siklus ke II post dan gerakan ditambah menjadi 7 pos. Setelah semua melakukan gerakan maka guru melihat siap kelompok yang paling cepat melakukan semua gerakan yang ada didalam pos.

Pelaksanaan Tindakan (Kegiatan awal) :

1) Guru langsung mengajak siswa ke lokasi penelitian.
2) Guru meminta siswa untuk berkumpul sesuai kelompoknya.
3) Guru membuka pelajaran dan memberikan salam.
4) Guru memberikan motivasi agar antusias atau semangat belajar siswa lebih meningkat.

Kegiatan inti :

1) Masing-masing kelompok berbaris menurut kelompoknya dan tugasnya masing-masing. Dengan 5 post tersebut, post-post yang terdiri dari:
   a) P1 (Pos 1) Di Pos satu siswa melakukan gerakan guling samping di matras yang disediakan.
   b) P2 (Pos 2) Di Pos dua siswa melewati balok keseimbangan yang di modifikasi dengan menggunakan 2 kursi sebagai penyangga kayu serta kayu sebagai alat keseimbangannya.
   c) P3 (Pos 3) di Pos tiga siswa bergelantung di tiang dengan tangan secara bergantian.
   d) P4 (Pos 4) Di pos empat siswa melewati satu tali.
   e) P5 (Pos 5) Di Pos lima ada tali yang ikat zigzag, tinggi tali tersebut kurang lebih 30 cm kemudian siswa harus melewati semua ruang-ruang yang ada dengan cara loncat dua kaki langsung.
   f) P6 (Pos 6) Di pos enam siswa melakukan gerakan guling depan dua kali pada matral yang telah disediakan.
   g) P7 (Pos 7) Di pos tujuh siswa melewati tali yang tingginya kurang lebih 6 cm kemudian langsung melakukan guling depan dimatral satu kali.

2) Guru membimbing siswa selama penelitian atau pengamatan berlangsung di lapangan.
3) Setelah selesai memberikan dan melakukan tugasnya, siswa dikumpulkan kembali untuk mengevaluasi atau mendiskusikan kembali tentang pembelajaran yang telah dilakukan.
4) Guru mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan kemudian siswa diberi kesempatan memberikan tanggapan atau pendapat terhadap pembelajaran tersebut.

Kegiatan akhir :

1) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan hambatan/ kesulitan yang dialami selama proses pembelajaran.
2) Guru memberikan kesimpulan bersama siswa.

Pada siklus kedua ini dapat dilihat beberapa perubahan yang tampak diantaranya adalah semangat, keberanian siswa untuk mencoba gerakan senam, mengemukakan pendapat dan kreatifitas/keaktifan dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. semangat yang semula 70% menjadi 85%, keberanian siswa untuk mencoba gerakan dan mengemukakan pendapat dari semula 60% menjadi 80%. Dan keaktifan dan motivasi yang meningkat yang semula dari 65% menjadi 87,5 %.

Refleksi

Di dalam siklus kedua ini ada beberapa hal yang perlu diperbaiki, yaitu keberanian siswa dalam mencoba gerakan senam lantai dan mengemukakan pendapat yang masih harus dilatih secara terus menerus. Hal itu menuntut guru untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan lagi.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan mempergunakan teknik analisis data kualitatif, secara garis besar kegiatan analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menelaah seluruh data yang telah telah terkumpul, penelaah dilakukan dengan cara menganalisis, memahami, menerangkan, dan menyimpulkan.

2. Mereduksi data yang didalamnya melibatkan kegiatan pengkategorikan dan pengklasifikasikan hasil yang diperoleh berupa pola-pola dan kecenderungan-kecenderungan yang berlaku dalam pelaksanaan pembelajaran.
3. Menyimpulkan dan memverifikasi.

I. Data dan Teknik Pengambilannya

1. Sumber data: sumber data penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Cisitu 1 Kota Bandung.
2. Jenis data: jenis data yang didapatkan adalah data kualitatif yang terdiri dari:
   a. Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran senam melalui konsep bermain.
   b. Hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran.
   c. Catatan harian.
   d. Dokumentasi.
3. Cara Pengambilan data:
   a. Data mengenai peningkatan hasil belajar siswa yang didapat dengan melakukan observasi secara langsung.
   b. Data mengenai situasi belajar mengajar pada saat dilaksanakan tindakan diambil dengan menggunakan lembar observasi.
4. Kriteria Keberhasilan Tindakan

   Untuk mengetahui keberhasilan tindakan yang telah dilaksanakan dengan berdasarkan pada rencana tindakan yang ditetapkan, maka kriteria yang digunakan adalah bersumber dari tujuan atau misi dilakukannya tindakan. Adapun misi pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam melakukan gerakan senam lantai di SDN Cisitu 1 kota Bandung mata pelajaran pendidikan jasmani dengan ambang batas peningkatan sebesar 80 %,